

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi membawa banyak perubahan bagi negara yang memberikan dampak positif terhadap perilaku keuangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Terlebih lagi pada tahun 2019 negara-negara di seluruh dunia diguncangkan oleh pandemi virus COVID-19 (novel coronavirus disease 2019) yang mengguncang perekonomian negara-negara di dunia, salah satunya negara Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat adanya pandemi COVID-19 mengalami kondisi fluktuatif, terlihat pada triwulan I tahun 2020 sebesar 2,97% mengalami penurunan pada triwulan II tahun 2020 sebesar -5,32%, pada triwulan III tahun 2020 sebesar -3,49% dan mengalami peningkatan pada triwulan IV pada tahun 2020 sebesar -2,17%, pada triwulan I tahun 2021 sebesar -0,70% dan mengalami peningkatan pada triwulan II tahun 2021 sebesar 7,07%, pada triwulan III tahun 2021 sebesar 3,51% mengalami peningkatan pada triwulan IV tahun 2021 sebesar 5,02%, pada triwulan I tahun 2022 sebesar 5,01% mengalami peningkatan pada triwulan II pada tahun 2022 sebesar 5,44%, pada triwulan III tahun 2022 sebesar 5,72% dan mengalami penurunan pada triwulan IV tahun 2022 sebesar 5,01% pada triwulan I tahun 2023 sebesar 5,03% dan mengalami peningkatan pada triwulan II tahun 2023 sebesar 5,17%.²

²Ojk, [Http://Www.Ojk.Go.Id/Id/Kanal/EdukasiDanPerlindunganKonsumen/Pages/Literasi-Keluangan.aspx](http://www.ojk.go.id/Id/Kanal/EdukasiDanPerlindunganKonsumen/Pages/Literasi-Keluangan.aspx). Diakses pada Tanggal 10 November 2023 Pukul 22.10

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK hasil SNLIK (Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan) tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68% naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03%. Sementara indeks inklusi keuangan tahun 2022 mencapai 85,10% meningkat dibanding periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19%. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh OJK tahun 2019 dan 2022 tersebut, tingkat literasi keuangan Indonesia mengalami peningkatan dari yang sebelumnya pada tahun 2019 sebesar 38,03% menjadi 49,68% pada tahun 2022. Pengukuran indeks literasi keuangan syariah sangat dibutuhkan oleh semua pihak mengingat perkembangan industri keuangan syariah belum menunjukkan porsi yang besar dibandingkan dengan industri jasa keuangan konvensional.³

Dalam literasi keuangan syariah semakin berkembang dan bertambahnya kebutuhan manusia yang semakin kompleks. Kemampuan yang dimiliki ini berkaitan dengan kecerdasan pribadi untuk bersikap efektif demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang berkaitan dengan globalisasi yang tidak dapat kita hindari misalnya dalam hal menentukan keputusan masa depan yang berkaitan dengan keputusan jangka pendek atau pun jangka panjang secara tidak langsung.

Literasi keuangan merupakan suatu hal yang sudah seharusnya menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap individu atau masyarakat dalam mengelola keuangannya. Sebab, kesalahan dalam pengelolaan keuangan akan menimbulkan permasalahan keuangan, contoh paling spesifiknya adalah kesulitan ekonomi.

³Ojk, [Http://Www.Ojk.Go.Id/Id/Kanal/EdukasiDanPerlindunganKonsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx](http://www.ojk.go.id/Id/Kanal/EdukasiDanPerlindunganKonsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx). Diakses pada Tanggal 10 November 2023 Pukul 22.15

Kesulitan tidak hanya disebabkan oleh dampak pendapatan, tetapi juga bisa disebabkan oleh kesalahan dalam pengelolaan keuangan.⁴ Oleh karena itu, literasi keuangan penting bagi masyarakat untuk menghindari kesulitan ekonomi, termasuk bagi mahasiswa.

Mahasiswa merupakan salah satu sasaran Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan dihadapkan pada kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk, jasa, dan pasar keuangan, namun mereka juga kemungkinan besar akan menanggung lebih banyak risiko keuangan di masa depan dibandingkan masyarakat lainnya. Sebab masyarakat menganggap mahasiswa mempunyai pengetahuan tentang segala hal termasuk keuangan. Mahasiswa diharapkan mempunyai dampak yang besar terhadap perekonomian karena kedepannya mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri termasuk dalam pengelolaan keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan.⁵ Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya sebatas pemahaman pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri terhadap lembaga, produk, dan layanan keuangan, namun sikap, kepribadian, dan perilaku juga dapat berdampak pada peningkatan literasi keuangan, yang kemudian dapat berkontribusi

⁴ Zahro, Fatimatus, Menguji tingkat pengetahuan keuangan, sikap keuangan pribadi, dan perilaku keuangan pribadi mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi dan bisnis semester 3 dan semester 7, Semarang, 2014, hal. 13

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, (Revisit 2017), Hal 77.

pada terwujudnya kesejahteraan sosial. Sikap, kepribadian, dan perilaku keuangan yang bijak tercermin dari kemampuan seseorang dalam menetapkan tujuan keuangan, menyusun rencana keuangan, mengelola keuangan, dan mengambil keputusan keuangan yang berkualitas dalam menggunakan produk jasa keuangan.

Mahasantri hendaknya memiliki literasi pengelolaan keuangan pribadi sejak dini. Mahasantri dengan tingkat literasi rendah cenderung memiliki opini negatif tentang keuangan dan membuat keputusan yang buruk. Mahasantri yang memiliki literasi keuangan umumnya mampu mengambil keputusan untuk kehidupan dan bertanggung jawab atas tindakannya..

Peneliti menggunakan populasi pada mahasantri di Pesantren Subulussalam Tulungagung. Jumlah santri di Pesantren Subulussalam Tulungagung berjumlah 93 santri. Bagi seorang mahasantri mempelajari tentang pengelolaan keuangan, produk, layanan jasa keuangan merupakan hal yang utama. Permasalahan keuangan yang sering muncul di kalangan mahasantri adalah tidak mempunyai penghasilan, sebagian mahasantri masih bergantung pada orang tuanya. Sikap boros mahasantri merupakan permasalahan yang sering dihadapi. Pada umumnya setiap orang terutama kalangan mahasantri berhubungan dengan aktivitas konsumsi dan menyukai hal-hal yang mengarah pada perilaku konsumtif, misalnya suka belanja.

Masalah keuangan yang sering timbul pada mahasantri adalah mereka belum memiliki pendapatan, sebagian dari mahasantri masih bergantung pada orang tuanya. Sikap boros yang dimiliki mahasantri merupakan masalah yang sering dihadapi. Pada umumnya setiap orang khususnya mahasantri memiliki sikap

untuk melakukan kegiatan konsumsi dan suka terhadap hal yang mengarah kepada perilaku konsumtif, seperti suka berbelanja.

Begitupun dengan mahasantri di Pesantren Subulussalam Tulungagung. Pengetahuan yang belum mencukupi menyebabkan mereka tak jarang melakukan sikap konsumtif. Seperti cenderung menyukai barang-barang mewah dan suka menghamburkan uang. Sikap boros ini mengakibatkan mahasantri tidak mampu mengenali perbedaan antara keinginan dan kebutuhan. Pada awalnya mahasantri berencana untuk membeli suatu barang tertentu, namun ketika mereka pergi ke pusat perbelanjaan, mereka mempunyai motivasi lain yang mempengaruhi pilihan barang atau jasa yang akan dikonsumsi.

Sedangkan dari segi keuangan, sikap boros tentu akan melahirkan keserakahan dan perilaku buruk, apalagi jika digunakan secara sembarangan. Sikap keuangan dapat mempengaruhi keadaan keuangan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Jika seseorang gagal mengambil sikap dan melakukan kesalahan dalam perencanaan, maka akan berdampak jangka panjang. Seseorang yang memahami kondisi keuangannya dan mampu mengelola uang yang dimilikinya menunjukkan bahwa ia memiliki sikap keuangan yang baik, sehingga dengan pengelolaan keuangan yang baik maka ia tidak akan terjerumus ke dalam perangkap sikap berlebihan.⁶ Sikap keuangan menunjukkan bahwa uang memiliki banyak arti sesuai dengan tingkat pemahaman dan kepribadian seseorang diantaranya uang menjadi

⁶ Annora Paramitha Rustanti, Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga, *Jurnal*, 2017, hal. 2

bagian penting dalam kehidupannya, sumber rasa hormat, kualitas hidup, kebebasan dan bahkan kejahatan.

Menurut Erich Fromm dan Alma menjelaskan bahwa kepribadian adalah keseluruhan kualitas psikis yang diwarisi atau diperoleh yang khas pada seseorang yang membuatnya unik. Kepribadian juga dapat diartikan sebagai sifat yang dimiliki seseorang dalam mengelola usaha dan harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, memiliki jiwa kepemimpinan, dan orientasi di masa yang akan datang.⁷

Menurut Iklima Humaira menjelaskan bahwa sikap dan kepribadian berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan seseorang. Dari teori diatas, bisa diartikan bahwa sikap secara tidak langsung bisa memengaruhi keuangan untuk melakukan suatu perilaku tertentu.⁸ Yang artinya bahwa sikap dan kepribadian secara tidak langsung dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan masyarakat untuk mengelola keuangan secara efektif dan efisien di masa yang akan datang. Sehingga apabila seseorang memiliki literasi, sikap dan kepribadian yang positif maka akan naik pula perilaku pengelolaan keuangan seseorang.

Menurut LD Gadi Djou⁹ menyatakan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian diatas sangat penting dan harus dikembangkan dalam

⁷ Alma Buchari, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 78.

⁸ Fanisa Kris Dayanti, dkk, Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang, *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, Vol. 09, No. 13, 2020.

⁹ LD Gadi Djou, Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kabupaten Ende, *Jurnal Magisma Vol. VII No. 2 – Tahun 2019*

kehidupan seseorang. Hal ini disebabkan karena ketiga variabel tersebut dibutuhkan untuk mengatasi masalah-masalah yang kognitif untuk mengatasi masalah keuangan di masa depan. Hubungan literasi keuangan dengan perilaku keuangan menunjukkan korelasi positif. Karena bagusnya literasi keuangan seseorang mempunyai pengaruh penting dalam perilaku keuangan dan membuat pengelolaan keuangan menjadi baik dan mengurangi risiko yang ada. Hubungan sikap keuangan dengan perilaku keuangan menunjukkan korelasi positif. Sikap keuangan akan membantu individu dalam memiliki perilaku keuangan yang baik dalam mengatur keuangan. Hubungan kepribadian dengan perilaku keuangan menunjukkan korelasi positif. Jika individu memiliki kepribadian yang baik termasuk individu yang tidak suka menghabiskan uang tanpa alasan tertentu dan memiliki perilaku keuangan yang baik.

Dalam penelitian terdahulu ditemukan beberapa hasil yang berbeda dalam meneliti pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku keuangan. Diantaranya pada sikap keuangan yaitu penelitian Meli Amelia dan Redian Setiyani¹⁰ dan Pradiningtyas dan Lukiastuti¹¹ yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitrah

¹⁰ Meli Ameliawati and Rediana Setiyani, *The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable, International Conference on Economics, Business and Economic Education 2018 Volume 2018*.

¹¹ Tifani Enno Pradiningtyas dan Fitri Lukiastuti, Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap *Locus Of Control* Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi, *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi Vol. 6, No. 1, 2019*

Khairun Nisa dkk¹². Sedangkan untuk kepribadian yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan ditemukan oleh peneliti Iklima Humaira¹³, hasil berbeda ditemukan pada penelitian Mardahleni¹⁴ dan Fitrah Khairun Nisa dkk¹⁵.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku manajemen keuangan di kalangan mahasiswa, dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Pesantren Subulussalam Tulungagung”. Penelitian ini memfokuskan objek pada mahasiswa di Pesantren Subulussalam Tulungagung.

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah di atas, maka penelitian akan mengklasifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya literasi keuangan dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan individu.
2. Perilaku keuangan yang cenderung konsumtif akan menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggungjawab seperti kurangnya kegiatan

¹² Nisa, F. K., Salim, M. A., & Priyono, A. A., Pengaruh Pengetahuan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UKMK Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang, *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, Vo. 9 No. 07, Tahun 2020.

¹³ Iklima Humaira, The Influence Of Financial Knowledge, Financial Attitude, And Personality Towards Financial Management Behavior On Small Medium Enterprises AT Batik Craft Of Bantul Regency, *Jurnal Nominal / Volume VII Nomor 1 / Tahun 2018*.

¹⁴ Mardahleni, *The Influence Of Financial, Knowlwege And Personality On Financial Management Behavior (Studybon Huoseholds In the Anam Koto Utara Village, Sub District Kinali, West Pasaman Regeerency, Jurnal Apresiasi Ekonomi, volume 8, Nomor 3, Tahun 2020*.

¹⁵ Nisa, F. K., Salim, M. A., & Priyono, A. A., Pengaruh Pengetahuan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UKMK Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang, *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, Vo. 9 No. 07, Tahun 2020.

menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan.

3. Sikap konsumtif di kalangan generasi muda menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi tidak mudah. Terdapat beberapa masalah keuangan yang terjadi pada masyarakat khususnya untuk generasi muda, seperti tidak bisa memenuhi kebutuhan pribadi.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan Mahasantri di Pesantren Subulussalam Tulungagung” adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasantri di Pesantren Subulussalam Tulungagung?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasantri di Pesantren Subulussalam Tulungagung?
3. Apakah kepribadian mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasantri di Pesantren Subulussalam Tulungagung?
4. Apakah dari ketiga variabel berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasantri di Pesantren Subulussalam Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan Mahasantri di Pesantren Subulussalam Tulungagung” adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasantri di Pesantren Subulussalam Tulungagung.
2. Mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasantri di Pesantren Subulussalam Tulungagung.
3. Mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh kepribadian mahasiswa terhadap perilaku keuangan mahasantri di Pesantren Subulussalam Tulungagung.
4. Mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh ketiga variabel penelitian terhadap perilaku keuangan mahasantri di Pesantren Subulussalam Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan nilai guna dalam bidang teoritis maupun bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan susai dengan judul yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan referensi bagi peneliti berikutnya dan dapat menjadikan informasi tentang “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan”.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan untuk kajian terkait analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa dan rekomendasi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menggambarkan literasi keuangan mahasiswa dan dapat membantu pembentukan program yang dapat meningkatkan literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ketika akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara terarah dan fokus pada masalah yang diteliti. Dibutuhkan suatu batasan saat melaksanakan penelitian yang berguna memudahkan dalam pembahasan dan terdapat keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori dan penulis. Batasan-batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini fokus pada variabel-variabel yang terdiri dari variabel bebas (X) yang meliputi literasi keuangan (X_1), sikap keuangan (X_2), dan kepribadian (X_3), serta variabel terikat (Y) yang meliputi Perilaku Keuangan (Y).
2. Sasaran penelitian ini adalah mahasiswa di Pesantren Subulussalam Tulungagung.

3. Responden dalam penelitian ini adalah mahasantri di Pesantren Subulussalam Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Dalam memahami judul terkadang banyak yang salah dalam menafsirkan maksud penelitian. Oleh karena itu, dibawah ini akan dijelaskan mengenai beberapa istilah penting dalam karya tulis dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan Mahasantri di Pesantren Subulussalam Tulungagung”.

1. Definisi Konseptual

a. Perilaku Keuangan

Financial behaviour merupakan suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Perilaku keuangan didefinisikan sebagai perlakuan aspek psikologis seseorang dalam keuangannya.¹⁶

b. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan mengelola keuangan agar kehidupan dapat lebih sejahtera di masa depan. Hal ini tidak hanya sekedar pengetahuan pengelolaan keuangan saja, namun juga dapat dilakukan pada perilaku setiap orang untuk meningkatkan literasi keuangan. Literasi keuangan sebagai kemampuan memahami istilah keuangan dan konsep keuangan dan mengubah pengetahuan ini perilaku yang sesuai. Literasi keuangan penting

¹⁶https://repository.ump.ac.id/9576/3/Avit%20Dwi%20Pristiyanti_BAB%20II.pdf.
Diakses pada Tanggal 11 November 2023 Pukul 06.30.

bagi setiap orang sejak dini karena mempunyai dampak perspektif jangka panjang yang berguna untuk masa depan.¹⁷

c. Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan pengetahuan yang berkaitan dengan seseorang dengan keuangan yang dibentuk dengan penekanan pada manajemen keuangan. Pelaku keuangan dengan sikap keuangan yang baik juga akan membawa rasa percaya diri yang baik keuntungan dalam mengelola dan mengembangkan keuangan di masa depan. Penulis lain mendefinisikan sikap keuangan untuk pengambilan keputusan keuangan akan berdampak positif dan negatif terhadap perilaku keuangan selesai dan akan menunjukkan sikap yang baik dalam manajemen keuangan yang direalisasikan”.¹⁸

d. Kepribadian

Kepribadian (personality) adalah sistem yang relatif stabil mengenai karakteristik internal individu itu meningkatkan pikiran, perasaan dan perilaku konsisten. Kepribadian merupakan ciri dasar yang dimiliki seseorang yang dapat membedakannya dengan orang lain. Kepribadian mencakup semua pikiran, perilaku, perasaan, kesadaran dan ketidaksadaran.¹⁹

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud dalam proposal ini yaitu akan menjelaskan beberapa masalah yang timbul dari suatu penelitian sehingga tidak ada

¹⁷ <http://e-journal.uajy.ac.id/23006/3/16%2003%20223087.pdf>. Diakses pada Tanggal 11 November 2023 Pukul 07.25 WIB.

¹⁸ https://digilibadmind.unismuh.ac.id/upload/19851-Full_Text.pdf Diakses pada Tanggal 11 November 2023 Pukul 08.00 WIB

¹⁹ Alwisol, Psikologi Kepribadian, (Malang:UMM Press, 2009), hlm. 39

kesalahpahaman dan salah tafsir terkait judul proposal. Selain itu juga memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Pesantren Subulussalam Tulungagung.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari beberapa unsur, diantaranya halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama terdiri dari enam bab. Bab pertama pendahuluan, bab ini membahas beberapa unsur diantaranya latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teori, bab ini membahas beberapa unsur diantaranya teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, dan seterusnya, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga metode penelitian, bab ini membahas beberapa unsur diantaranya berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian dan analisis data.

Bab keempat hasil penelitian, bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab kelima pembahasan, bab ini membahas mengenai pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

Bab keenam kesimpulan dan saran, bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

Bagian akhir terdiri dari beberapa unsur diantaranya daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.